

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi bangsa yang heterogen dengan beraneka ragam suku, adat istiadat, bahasa, ras, agama dan budaya. Tiap-tiap kelompok mempunyai beragam karakteristik yang membedakannya dengan kelompok yang lain. Perbedaan yang muncul memunculkan keindahan dan keunikan namun bisa menjadi sumber konflik antar kelompok yang merujuk pada terjadinya kekerasan. Keadaan tersebut bisa muncul karena sentimen dan egoisme kepada kelompok lainnya dengan melakukan klaim kebenaran kepada kelompok lain.

Selama dekade terakhir ini sudah banyak terjadi tindakan kebencian dan intoleran yang berlebihan. Terdapat berbagai kasus dengan saling fitnah, ujaran kebencian di sosial media, perusakan rumah ibadah dan juga penistaan agama serta kasus lainnya dan aksi penolakan terhadap Pancasila dan NKRI atau “Negara Kesatuan Republik Indonesia” dari ormas tertentu. Paham radikal menyebar melewati pemahaman dan ideologi serta menjarah pada tindakan berbahaya. Padahal kekerasan tidak dibenarkan atas kepentingan apapun.<sup>1</sup>

Munculnya perdebatan keagamaan diantara satu kelompok dengan lainnya demi mendapatkan dukungan dari pengikut dan tidak dilandasi dengan sikap toleransi. Pemicu lainnya berasal dari upaya dalam memahami ayat Al-Qur’an secara harfiah saja sehingga menjadi cikal bakal munculnya tindakan yang liberal. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu paham untuk menghentikan berbagai macam tindakan liberalisme yang dapat menengahi perdebatan mereka dimana tidak condong terhadap salah satu diantara dua pihak yang bertikai. Paham ini biasa dikenal sebagai paham yang moderat. Mempunyai sikap moderat yaitu tidak fanatik dimana fanatisme buta muncul dengan sikap takfiri kepada yang lainnya.<sup>2</sup>

*Al-wasathiyyah* sebagai sinonim dari moderasi diartikan dengan baik, adil, tengah dan seimbang. *al-wasathiyyah* memiliki kata dasar “*wasath*” dengan artian tengah-tengah dan diadopsi dengan kata moderat. Hal yang sifatnya *wasath* tidak bisa melepaskan diri dari

---

<sup>1</sup> Nasarudin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 43.

<sup>2</sup> Samsul AR, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama,” *Al Irfan* 3, no. 1 (2020): 41.

kedua sisi.<sup>3</sup> Paham *wasathiyah* diperlukan dalam membentuk sikap moderat, bukan hanya dalam ranah keagamaan, namun berkaitan dengan unsur politik, sosial dan hubungan sosial antar umat. Pastinya dalam membangun moderasi beragama tidak bisa dilepaskan dari sumber hukum Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis.

Dampak yang dihasilkan oleh perbedaan dapat diatasi melalui bimbingan yang memadai. Cara ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Seorang murid akan dipandu dan diperkenalkan kepada konsep Bhineka Tunggal Ika yang menyatakan bahwa meskipun berbeda-beda, kita tetap satu. Selain itu, murid juga akan diberikan pemahaman agama yang kuat dan diberikan contoh perilaku yang mempromosikan saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan di sekitar lingkungan hidupnya.

Lembaga pendidikan dianggap menjadi sarana efektif dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia. Indoktrinasi nilai-nilai tersebut sudah dilakukan di lembaga pendidikan, seperti pada tingkat madrasah dan perguruan tinggi. Pendidik telah melakukan beberapa cara agar siswa memahami konsep moderasi beragama untuk kemudian mengaktualisasikan berbagai nilai moderasi beragama dalam kesehariannya. Salah satu cara yang dijalankan pendidik dalam menyerukan moderasi beragama kepada siswa yaitu melalui pembelajaran.

Permasalahan yang muncul di lembaga pendidikan mengenai munculnya paham radikalisme dikarenakan keterbatasan manusia dalam menafsirkan pesan agama dan memunculkan perbedaan dalam beragama sehingga cara dalam mengamalkan dan memahami ajaran Agamanya berbeda. Ketika penafsiran dan pemahaman yang hadir tidak selaras dengan nilai agama pastinya terjebak dalam pemahaman yang implikasinya memunculkan tindakan yang berlebihan. Hal inilah yang diartikan dengan beragama secara ekstrem. Maka dari itu adanya guru yang berperan dalam penanaman nilai moderasi beragama sangatlah penting hadir di lingkungan siswa agar tidak terjerumus pada tindakan tersebut. Moderasi beragama diperlukan sebagai cara dalam menjaga keharmonisan pemahaman yang ada dalam agama dan tidak menghadirkan cara beragama yang ekstrem dan menghargai perbedaan satu sama lain.

Nilai yang dimunculkan dalam moderasi beragama yaitu *Taawun* “tolong-menolong”, *Tawasuth* “ditengah”, *Tawazun* “seimbang”, *Tasamuh* “toleransi”, *Musawah* “persamaan” dan *Syura*

---

<sup>3</sup> M Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), 3.

“bermusyawarah”.<sup>4</sup> Nilai moderasi beragama tersebut menjadi patokan dalam mengukur kemoderatan masyarakat Indonesia dan bisa dijadikan sebagai dasar dalam penerapan moderasi beragama di Indonesia. Dalam hal ini penggunaan strategi sangat berpengaruh bagi siswa maupun guru karena keberhasilan pada belajar mengajar dapat ditentukan dengan strategi yang digunakan secara tepat. Strategi pembelajaran dapat dibagi kedalam empat macam yakni strategi pembelajaran langsung “*direct instruction*”, strategi pembelajaran tidak langsung “*indirect instruction*”, mandiri dan pengalaman “*experiential*”.<sup>5</sup>

MTs Mazro’atul Huda Wonorengo adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama dan pengetahuan umum kepada para siswa. Salah satu aspek penting yang ditekankan di sekolah ini adalah moderasi beragama. Moderasi beragama di MTs Mazro’atul Huda Wonorengo merujuk pada pendekatan yang seimbang dalam memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran agama Islam. Pihak sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang benar, toleransi, dan sikap saling menghormati terhadap perbedaan keyakinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mukayarah selaku guru akidah akhlak menjelaskan bahwa guru-guru di MTs Mazro’atul Huda Wonorengo berperan penting dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Mereka tidak hanya mengajarkan ajaran agama dengan baik, tetapi juga membimbing siswa untuk mengenali dan menghargai keberagaman agama dan budaya yang ada di sekitar mereka. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kedamaian, toleransi, dan saling tolong menolong antar umat beragama. Sekolah ini menyediakan program-program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang beragam. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa dan anggota masyarakat dari latar belakang yang berbeda, sehingga mereka dapat memperluas pemahaman mereka tentang keragaman dan membangun sikap inklusif.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 15-17.

<sup>5</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), 9.

<sup>6</sup> Wawancara, Mukayarah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Sabtu 18 Maret 2023, MTs Mazro'atul Huda.

MTs Mazro'atul Huda Wonorengo juga memastikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa mencakup prinsip-prinsip moderasi beragama. Siswa diajarkan tentang pentingnya menjunjung tinggi kerukunan antarumat beragama, menolak radikalisme dan ekstremisme, serta menganjurkan persatuan dan persaudaraan antarumat manusia. Dalam upaya menjaga moderasi beragama, sekolah ini juga melibatkan orang tua dan komunitas sekitar. Melalui program kerjasama dengan orang tua, seminar, dan diskusi, sekolah membangun kesadaran dan keterlibatan keluarga dalam mendukung moderasi beragama di rumah dan masyarakat. Dengan moderasi beragama yang menjadi fokus utama, MTs Mazro'atul Huda Wonorengo berperan sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga memiliki sikap inklusif, toleran, dan mampu berkontribusi dalam membangun harmoni antarumat beragama di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasannya peneliti memilih lokasi ini untuk diteliti karena terdapat nilai-nilai moderasi beragama pada pelajaran akidah akhlak yang memang perlu untuk diteliti sesuai dengan judul yang telah dipilih peneliti. Madrasah Tsanawiyah ini memberikan wadah bagi siswa dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dan peneliti juga ingin tahu bagaimana strategi guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul tentang **“STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MAZROATUL HUDA WONORENGGO KARANGANYAR DEMAK”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perhatian peneliti ditujukan pada masalah penelitian agar dapat menggambarkan dengan tepat, jelas, dan menghindari perluasan masalah dalam pemahaman konten penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan oleh guru dalam memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazroatul Huda Wonorengo.

## **C. Rumusan Masalah**

Melalui langkah dalam mempertimbangkan asal-usul permasalahan dan temuan studi pendahuluan sebelumnya, berikut adalah pernyataan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini:

1. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah hasil konkret yang diharapkan dari suatu kegiatan penelitian berdasarkan perumusan masalah. Beberapa tujuan penelitian ini mencakup:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang di terapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Maksud penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa keuntungan, yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ilmiah di bidangnya dengan mengembangkan konsep pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Studi ini berfungsi sebagai cara untuk memperluas pengetahuan dalam bidang akademik tentang cara menulis karya ilmiah dengan baik, serta sebagai persiapan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

###### **b. Bagi kepala sekolah dan Pendidik Akidah Akhlak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan berupa ide-ide baru, evaluasi, dan semangat dalam menerapkan

pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat membawa perubahan dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan keberagaman yang sifatnya universal.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan deskripsi informatif mengenai strategi guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk menjalankan penelitian dengan baik dan menjaga agar fokus tetap pada pokok pembahasannya, diperlukan pengaturan yang teratur. Oleh karena itu, penulis telah menyusun kerangka pembahasan penelitian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Berisikan “latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan terakhir mengenai sistematika penulisan”.

**BAB II KAJIAN TEORI.** Berisikan “Teori mengenai Strategi pembelajaran, Guru, Moderasi beragama dan akidah akhlak disertai dengan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir”.

**BAB III METODE PENELITIAN** berisikan “jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data”.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Berisikan “hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian”.

**BAB V PENUTUP** Berisikan “simpulan dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Selain itu, bagian ini juga memuat saran yang dapat disampaikan penulis untuk penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini”.